

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum penerapan teknik, model, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Lembang khususnya di kelas VIII G semester 2 terkesan monoton, meski dengan materi ajar yang berbeda. Salah satunya, materi pembelajaran apresiasi puisi dengan penerapan teknik yang sama, imbasnya proses pembelajaran kurang bisa dikondisikan secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII G semester 2 di SMPN 2 Lembang, yakni dengan Ibu Widaningsih, S. Pd yang menyatakan sebagai berikut.

- (1) pembelajaran di sekolah kurang maksimal karena intensitas pertemuan di kelas tidak sebanyak yang diharapkan, menjadikan pembelajaran mengapresiasi puisi kurang tersampaikan.
- (2) salah satu faktor yang mempengaruhinya antara lain siswa tidak terbiasa mengapresiasi puisi, akibat dari kebiasaan membaca yang kurang, dampaknya, pembendaharaan yang diserap siswa kurang terasah, sehingga menganggap mengapresiasi puisi sesuatu hal yang sangat rumit.
- (3) keterbatasan strategi, teknik dan model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya teknik, model, dan strategi pembelajaran yang diterapkan terkesan diulang-ulang.

Lebih lanjut Sayuti (2005:3) mengatakan bahwa pembelajaran apresiasi puisi sejak tahun 1950 sampai kini hanya mengarah pada hafalan teori puisi. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan puisi yang berorientasi pada para siswa hafal judul puisi atau buku-buku puisi berikut nama pengarangnya.

Dalam situasi ini, guru dituntut senantiasa dapat mengoptimalkan fungsinya untuk memajukan siswa melalui apresiasi puisi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran puisi kurang mengarah pada hal-hal yang apresiatif. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor buku pelajaran sastra, sarana, guru, sistem ujian, dan sastra Indonesia itu sendiri (Sayuti, 2005: 17). Faktor pertama menyangkut buku-buku pelajaran puisi yang

pada umumnya kurang mengarah pada kegiatan apresiasi, tetapi hanya mencantumkan materi yang bersifat teori, seperti nama-nama pengarang beserta karya-karyanya. Faktor kedua menyangkut masalah sarana, yaitu langkanya perpustakaan sekolah yang memadai, yang menyediakan buku-buku kumpulan puisi, dan kurangnya buku-buku bacaan yang membahas apresiasi puisi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan dalam kurikulum. Selain itu juga banyak guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang kurang berlatih untuk meningkatkan pengetahuan apresiasi puisi. Masalah lain yang tampak adalah soal-soal ujian yang ada hingga kini masih didominasi hafalan teori puisi saja. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa membuat pertanyaan-pertanyaan dalam soal ujian yang diarahkan kepada apresiasi puisi lebih sulit dibandingkan dengan menyusun soal yang bertujuan untuk sekadar menguji kemampuan menghafal. Tidak jarang dijumpai di sekolah bahwa siswa hanya menghafalkan identitas sebuah puisi tanpa menghayati apa yang tersirat di dalamnya. Siswa lebih sering menghafal sesuatu yang kira-kira akan ditanyakan saat ujian. Tidak hanya itu, faktor penghambat siswa dalam mengapresiasi puisi juga dikarenakan porsi atau pertemuan kegiatan belajar mengajar apresiasi puisi sangat sedikit (Oemarjati, 2005: 34).

Dalam kegiatan mengapresiasi puisi tidak terlepas dari adanya kegiatan membaca, karena dari kedua kegiatan tersebut memiliki keterkaitan yang erat, yaitu melibatkan aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif (Aminudin, 2008:34). Penelitian dengan materi pembelajaran yang serupa juga pernah di teliti oleh (Sartika, 2006:45) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010. Dengan hasil data pada siklus 1 diperoleh 2 orang siswa yang berkategori baik (5%), sedangkan pada siklus 2 diperoleh 17 orang siswa yang berkategori baik (44%). Jadi, siswa yang berkategori baik pada siklus 1 meningkat sebanyak 39% pada pelaksanaan siklus ke 2.

Berdasarkan hal itu, penulis berinisiatif untuk mengkaji data dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Menggunakan Teknik Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Lembang Tahun Ajaran 2012-2013)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan di Kelas VIII G SMPN 2 Lembang yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca (apresiasi) puisi.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam memaknai dan menelaah makna serta arti dari puisi.
- 3) Siswa merasa malas untuk melakukan kegiatan membaca.
- 4) Kurang termotivasinya siswa dalam pembelajaran membaca (apresiasi) puisi.
- 5) Siswa kesulitan menentukan makna diksi dari rangkaian puisi.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah Penelitian

a. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di Kelas VIII G SMPN 2 Lembang peneliti dalam penelitian ini membatasi masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik Jigsaw di kelas VIII G SMPN 2 Lembang.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik Jigsaw di kelas VIII G SMPN 2 Lembang.
- 3) Hasil pembelajaran apresiasi puisi di kelas VIII G SMPN 2 Lembang dengan menggunakan teknik Jigsaw.

b. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan.

- 1) perencanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang.
- 2) pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang.
- 3) hasil pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik Jigsaw di kelas VIII G semester 2 SMPN 2 Lembang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari referensi alternatif untuk pembelajaran apresiasi puisi, sehingga keterampilan apresiasi puisi dapat bermanfaat, diterima dan diserap dengan baik oleh siswa.

2) Manfaat Praktis

Baik secara langsung maupun secara tidak langsung penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru, khususnya bagi peneliti sendiri. Siswa dapat dengan mudah mengolah suatu puisi dengan arahan dan bimbingan dari pengelolaan motivasional melalui teknik Jigsaw.

Begitu pula dengan guru yang akan memiliki referensi alternatif untuk dijadikan salah satu strategi jitu dalam pengelolaan motivasional melalui teknik jigsaw, sehingga dengan menerapkan teknik jigsaw Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan menjadi lebih beragam khususnya pembelajaran apresiasi puisi karena sudah melewati proses dan hasil yang teruji melalui sebuah penelitian.

1.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Menurut Surakhmad dalam Arikunto (2009:104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda.

Dengan kata lain, peneliti dalam hal ini menafsirkan sementara beberapa permasalahan yang ada di SMPN 2 Lembang khususnya di kelas VIII G Semester 2, yaitu:

- 1) Siswa tidak terbiasa mengapresiasi puisi, akibat dari kebiasaan membaca yang kurang, dampaknya, pembendaharaan yang diserap siswa kurang terasah, sehingga menganggap mengapresiasi puisi sesuatu hal yang sangat rumit.
- 2) Siswa merasa jenuh dan membosankan saat pembelajaran apresiasi puisi karena keterbatasan strategi, teknik dan model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya teknik, model, dan strategi pembelajaran yang diterapkan terkesan diulang-ulang.
- 3) Pembelajaran apresiasi puisi dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII G SMPN 2 Lembang adalah Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.
- 5) Teknik Jigsaw merupakan teknik pembelajaran yang tepat untuk merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas VIII G SMPN 2 Lembang. Dengan proses pembelajaran yang mengandalkan teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian (Slavin, 2008:237).

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis mengemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

- 1) Pembelajaran Apresiasi Puisi diterapkan pada siswa kelas VIII G dengan harapan siswa mampu mengenal, memahami, menafsirkan, menghayati, dan menikmati atas karya puisi orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Effendi (2002:10) bahwa apresiasi merupakan penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu.
- 2) Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi diterapkan pada siswa kelas VIII G dengan harapan siswa mampu mengandalkan satu tim di dalam

kelompoknya untuk memberikan informasi yang diperlukan agar dapat berkinerja baik pada saat evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (2008:237) bahwa teknik Jigsaw merupakan teknik yang mengandalkan teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

